

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KAMPUNG EDUKASI
WATU LUMBUNG, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Im Imroatun
NIM. 13230007

Pembimbing:

Siti Aminah.S.Sos.I.M.Si.
NIP. 19830811201101010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1602/Un.02/DID/PP.05.05/8/18

Tugas Akhir dengan Judul **Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang Kretek, Bantul, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Tim Jurusan**
Nomor Induk Mahasiswa : **13270017**
Telah diajukan pada : **Senin, 21 Agustus 2018**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

Dinyatakan sah/diluluskan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Kedua Saling

Sri Anandita, S.Sos.I,MSi
NIP. 198308112011012010

Pengantar

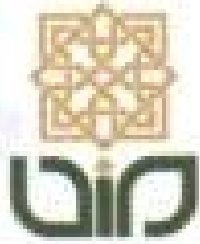
Suyanto, S.Sos.I,MSi
NIP. 19660531198308112011012010

Penerima

Sri Anandita, S.Sos.I,MSi
NIP. 198308112011012010

Yogyakarta, 21 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Im Imroatun
NIM : 13250007
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Edukasi Watu
Lumbang Kretek, Hartul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunajabahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2018

Mengetahui

Ketua Prodi PMI



Dr. Pajar Hana Andri Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810418 2003 1 003

Pembimbing



Siti Aminah, S.Sos, I.M.Si.
NIP. 19830811 20110 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iim Imroatun
NIM : 13230007
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Edukasi Wata Lumbung Kretak, Bantul, Yogyakarta* adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Iim Imroatun
NIM. 13230007

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iim Imrosatan

NIM : 13230007

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima Kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Iim Imrosatan
NIM. 13230007

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah

Memberikan beribu-ribu nikmat kepada hambanya

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi

Sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih saya, teruntuk:

Bapak dan Ibu tercinta

“Doa, Kesabaran, Ketulusan, moral dan material yang tak ada batasnya

Yang telah mereka berikan kepada saya

Serta curahan hati dan kasih sayang yang selalu mereka berikan sampai saat ini”



MOTTO

**HIDUP ADALAH PILIHAN DENGAN BERBAGAI RESIKO DI DALAMNYA, PILIH
JALAN HIDUPMU DAN TERIMA SETIAP RESIKONYA**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikah rahmat serta hidayah kepada kita semua, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para umatnya hingga akhir zaman ini. Amin allahuma amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kmapung Edukasi Watu Lumbung Kretek, Bantul, Yogyakarta”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Aminah. S.Sos.I. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tak kenal lelah membimbing saya dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang di butuhkan oleh akademik.
7. Orang Tua saya tercinta Bapak Drs. Munib dan Ibu Durah, serta kakak saya Moh. Amiq Al-Fahmi. S.Sos.I dan adik saya Sa'dahtul Aliyah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya, serta sabar dan tak kenal lelah membimbing serta menguatkan saya ketika dalam kesulitan.
8. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan doa di setiap sujudnya serta senantiasa memberikan dukungan disetiap langkah saya.
9. Pengurus Kampung Edukasi Watu Lumbung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan belajar lebih dalam lagi tentang Partisipasi Masyarakat

Dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbung Kretek, Bantul, Yogyakarta, serta selalu memberikan semangat serta motivasi kepada saya untuk selalu bisa bermanfaat bagi orang lain.

10. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu menemani saya dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini, serta yang telah memberikan semangat dan arahan, dukungan disetiap langkah yang saya ambil serta terima kasih selalu memberikan keceriaan di kehidupan saya.
11. Teman-teman seperjuangan dan semua teman-teman Prodi PMI angkatan 2013 yang selalu menyemangati dan membantu saya selama perkuliahan sampai sekarang.
12. Teman-teman KKN. Terima kasih telah menjadi teman sebulan saya dan semoga kita bisa di pertemukan kembali ketika kita sudah sukses nanti.
13. Terima kasih kepada Bapak Kos yang telah memberikan tumpangan kepada saya selama saya menyelesaikan pendidikan di Kota Yogyakarta.
14. Tidak lupa pula peneliti sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga jasa dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti di balas oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Peneliti

Jim Imroatun
NIM. 13230007

ABSTRAK

Partisipasi dan pengembangan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses rekruturisasi menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Seperti yang dilakukan di Kampung Edukasi Watu Lumbang yang melibatkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam membangun sebuah kampung edukasi. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait partisipasi masyarakat yang ada di Kampung Edukasi Watu Lumbang. Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian, yang Pertama, Bagaimana partisipasi masyarakat watu lumbang dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang. Kedua, Bagaimana dampak partisipasi terhadap pembangunan kampung edukasi Watu Lumbang.

Upaya menjawab pertanyaan tersebut diatas peneliti menggunakan teori dari Suparjan dan Hempri yang menyebutkan alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk membantu data penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini hasil yang di dapat dari penelitian di lapangan tersebut terdapat berbagai macam bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang antara lain sebagai berikut yaitu partisipasi tenaga seperti ikut membantu, memasak di berbagai kedai/kafe yang ada di watu lumbang, serta membangun membuat ruang usaha. partisipasi pikiran/ide seperti ikut memberikan ide-ide pembuatan kedai ataupun kafe yang ada di kampung edukasi Watu Lumbang, serta memberikan ide atau menyumbangkan pikirannya dari segi pengalaman dan doa restu bagi para sesepuh ataupun ketua Rt, dan partisipasi harta benda seperti memberikan harta untuk membangun mendirikan kedai di kampung edukasi watu lumbang, dan memberikan dana atau harta untuk mendirikan sebuah homestay atau rumah penginapan di kampung edukasi Watu Lumbang bagi para wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap di kampung edukasi Watu Lumbang. Dan untuk dampaknya dari partisipasi masyarakat di kampung edukasi Watu Lumbang kedai, kafe menjadi lebih ramai dari sebelumnya, serta menjaring informasi dari luar, dan mendapatkan link yang banyak dari luar daerah maupun kota, serta menambah perekonomian keluarga bagi masyarakat kampung edukasi Watu Lumbang yang ikut berpartisipasi. Hasil dari penelitian ini merupakan pembenaran dari teori yang ada.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Edukasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II: GAMBARAN UMUM UMUM KAMPUNG EDUKASI WATU LUMBUNG, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA

A. Sejarah Watu Lumbang	29
B. Letak Luas Dan Kondisi Geografis	31
C. Topografi Dan Iklim	32
D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33

E. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
F. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
G. Tingkat Pendidikan	37
H. Fasilitas Umum	38
I. Sejarah Kampung Edukasi Watu Lumbung	39
J. Potensi Kampung Edukasi Watu Lumbung	41
K. Program Dan Kegiatan Kampung Edukasi Watu Lumbung	44
L. Sarana Pra Sarana	48
M. Infrastruktur Kampung Edukasi Watu Lumbung	53

BAB III: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KAMPUNG EDUKASI WATU LUMBUNG KRETEK, BANTUL YOGYAKARTA

A. BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KAMPUNG EDUKASI WATU LUMBUNG	62
1. Partisipasi Tenaga	63
2. Partisipasi Pikiran	65
3. Partisipasi Harta Benda	68
B. DAMPAK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KAMPUNG EDUKASI WATU LUMBUNG	69
C. PEMBAHASAN HASIL	73

BAB IV: PENUTUP

A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Tempuh Dan Letak Desa Ke Tempat Penting	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	33
Tabel. 3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	34
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	37
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 7. Fasilitas Umum	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemandangan Alam Sekitar Kampung Edukasi Sebagai Potensi Alam	44
Gambar 2. Kegiatan Menanam Pohon	46
Gambar 3. Melayani Pengunjung	46
Gambar 4. Membantu Memasak	47
Gambar 5. Pengunjung Sedang Membacakan Puisi	48
Gambar 6. Tukar 3 (tiga) Buku Layak Baca	48
Gambar 7. Pengenalan Hewan Reptil	49
Gambar 8. Kedai Lembayung Surya	50
Gambar 9. Alas Kuliner Kampung Edukasi Watu Lumbung	51
Gambar 10. Kedai Wedangan Kampung Edukasi Watu Lumbung	52
Gambar 11. Kedai Amarta Kampung Edukasi Watu Lumbung	53
Gambar 12. Kedai Rupa-Rupa Kampung Edukasi Watu Lumbung	53
Gambar 13. Omah Dolanan Kampung Edukasi Watu Lumbung	54
Gambar 14. Homestay Kampung Edukasi Watu Lumbung	54
Gambar 15. Papan Petunjuk Kampung Edukasi Watu Lumbung	55
Gambar 16. Area Parkir Kampung Edukasi Watu Lumbung	56
Gambar 17. Toilet Umum Kampung Edukasi Watu Lumbung	57
Gambar 18. Mushola Kampung Edukasi Watu Lumbung	58
Gambar 19. Papan Petunjuk Lokasi Kampung Edukasi Watu Lumbung	58
Gambar 20. Jalanan Aspal Kampung Edukasi Watu Lumbung	59
Gambar 21. Gazebo Kampung Edukasi Watu Lumbung	60
Gambar 22. Dapur Umum Kampung Edukasi Watu Lumbung	60
Gambar 23. Kedai atau Kafe-kafe Kampung Edukasi Watu Lumbung	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **“Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbung, Kretek, Bantul, Yogyakarta”** Untuk menghindari adanya kekeliruan di dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjabaran pada beberapa istilah di dalam judul tersebut. Istilah-istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *par* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil, sehingga di artikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris yaitu *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau peranan dalam suatu aktivitas atau kegiatan baik itu politik, sosial, budaya dan ekonomi negara¹.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (Hubungan antar manusia)². Maka yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat

¹ Karianga Hendra, “*Partisipasi Masyarakat Dalalm Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum dan Demokrasi*”, (Bandung : Penerbit P.T Alumni Bandung, 2011), hlm. 213.

²Audi C, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Surabaya : Penerbit Indah, 1995), hlm. 154.

dalam penelitian ini adalah ambil bagian/keterlibatan masyarakat dalam membangun kampung edukasi.

2. Membangun

Membangun merupakan kata lain dari pembangunan ialah merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang manusia biasanya meliputi beberapa sektor yaitu, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya³.

Pembangunan seringkali diidentikan dengan perubahan. Masyarakat lebih sering mengartikan pembangunan sebagai adanya penambahan bangunan (fisik) seperti gedung sekolah, puskesmas, pasar, dan jalan raya. Hal-hal diluar itu dianggap sebagai pembangunan. Dengan demikian, jika membicarakan pembangunan, maka kata kuncinya adalah perubahahan (baik yang berlangsung secara lamban atau evolusi maupun secara cepat atau revolusi) yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan taraf hidup masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menggunakan sumber-sumber yang ada⁴.

Pembangunan dalam penelitian disini adalah membangun partisipasi dalam diri masyarakat, dan juga pembangunan fisik/

³ Abdur Rozaki, "Bahan Ajar Mata Kuliah : Manajemen Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: @Abdur Rozaki, 2014): UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, hlm. 7.

⁴ Mohammad Mulyadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa", (yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011) hlm. 55.

pembangunan infrastruktur yang ada di kampung edukasi Watu Lumbung.

3. Kampung Edukasi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI) kampung adalah Desa, Dusun, kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah)⁵. Sedangkan edukasi adalah pendidikan, merupakan sistem pendidikan yang memberikan pelajaran kepada anak laki-laki dan perempuan secara bersama-sama di dalam satu ruangan, pendidikan campuran⁶.

Maka yang dimaksud penelitian ini yaitu kampung edukasi yang merupakan sebuah kampung wisata namun lebih kepada kampung edukasi yaitu berwisata sambil belajar.

4. Watu Lumbung

Sebuah bukit yang terletak di sisi utara pantai Parangtritis, Dusun Kretek, Desa Parangtritis, Kec. Kretek, Bantul, Yogyakarta. yang menyuguhkan keindahan dan panorama pesisir pantai selatan Jogja dari ketinggian. Yang menyimpan nilai-nilai edukasi⁷. Jadi berdasarkan istilah-istilah diatas yang dimaksud dengan judul

⁵ Audi C, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Surabaya : Penerbit Indah, 1995), hlm. 112.

⁶ *Ibid*

⁷ Dian Norras, “Kampung Edukasi Watu Lumbung”, <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/other/kampung-edukasi-watu-lumbung/DianNorras.yogYes.com>, diakses tanggal 16 Juni 2016.

penelitian: **Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang** ini adalah penelitian tentang upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengikuti/mengambil bagian dalam membangun Kampung edukasi dengan menjadikan Bukit Watu Lumbang sebagai pokok kegiatan dengan memanfaatkan keaslian nuansa alam perbukitan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Bukit Watu Lumbang.

Sehingga mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Watu Lumbang, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Fokus kajian penelitian ini adalah mengetahui partisipasi masyarakat dalam membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbagai program pengembangan masyarakat sesungguhnya telah dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial khususnya kemiskinan. Hanya saja sifat program seringkali cenderung *top down* terkesan sentralistik dan diseragamkan. Prioritas program mana yang sesuai untuk program pengembangan masyarakat pada wilayah tertentu sering kali menjadi kabur.

Sesuatu yang perlu dicermati bersama bahwa program pengembangan masyarakat perlu lebih di fokuskan pada penciptaan kesempatan kerja dan berusaha produktif, kreatif, dan inovatif

berbasis sumber daya lokal. Ragam kegiatan yang terkait pengembangan perilaku seperti kewirausahaan sangat dibutuhkan masyarakat guna melepaskan diri dari belenggu ketidakberdayaan⁸. Terbatasnya sebuah lapangan kerja karena kurangnya ketrampilan yang dikuasai, merupakan salah satu faktor terjadinya lingkup ketidakberdayaan⁹.

Partisipasi dan pengembangan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi sebagai sarana percepatan proses pembangunan.

Dalam hal ini cara terbaik untuk dapat mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat berani mengambil resiko, berani bersaing, tumbuh semangat untuk bersaing dan menemukan hal-hal baru melalui partisipasinya.

⁸ Imam Santosa, *"Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 108.

⁹ Aziz Muslim, *"Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat"* (Yogyakarta: Samudra Biru, 1 November, 2012) hlm. 2.

Menurut pandangan di atas diperkuat oleh pendapat Suparjan dan Hempri (2003) menyebutkan alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut: pertama, Adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan *handarbeni (sense of belonging)* terhadap keberlanjutan program pengembangan.

Kedua, Dengan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal. Ketiga, dengan partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar¹⁰.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sebuah program pembangunan mutlak di perlukan, karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Adanya perlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program pembangunan. Pendekatan partisipatif diharapkan potensi dan kreatifitas masyarakat dapat tergali.

¹⁰ *Ibid*

Pendekatan partisipatif diharapkan berkembangnya aktivitas yang berorientasi pada kompetisi dan tanggung jawab sosial anggota komunitas sendiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses, maka keterampilan analisis dan perencanaan menjadi teralihkan kepada mereka¹¹.

Dalam konteks pembangunan Indonesia desa wisata mulai dilirik oleh pemerintah daerah dipandang memiliki prospek yang baik untuk mendorong percepatan kesejahteraan masyarakat lokal di sejumlah desa di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pelibatan masyarakat merupakan kata kunci untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata¹².

Menyadari pentingnya alam bagi manusia, maka disalah satu bukit Watu Lumbang tepatnya di sisi utara pantai Parangtritis Kretek, Bantul, Yogyakarta, berdiri sebuah kampung edukasi Watu Lumbang. Salah satu obyek wisata berbasis kampung edukasi di Jogja adalah Bukit Watu Lumbang di utara Pantai Parangtritis setelah jembatan Kali Opak belok ke arah kiri menuju jalan Parangtritis Siluk. Hanya sekitar 200 meter dari persimpangan tersebut ada papan petunjuk arah menuju kampung edukasi tersebut.

¹¹ Alfitri, *"Comunity Development Teori dan Praktek"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1 Juli, 2011) hlm. 205.

¹² Janianto Damanik, *"Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 9.

Berawal dari usaha Muhammad Boy Rifai yang ingin memberdayakan masyarakat sekitar, area hutan jati ini pun diubah menjadi salah satu kawasan wisata alternatif berbasis kampung edukasi yang menyatu dengan alam. Muhamad Boy Rifai atau sapaan akrabnya adalah Mas Boy merupakan seorang penduduk sekitar Bukit Watu Lumbang yang menginisiasi berdirinya kampung edukasi Watu Lumbang. Konstruksi-konstruksi dari bambu dan rumah-rumah sederhana berdinding kayu dibangun di antara pohon-pohon jati yang tumbuh tegak.

Pohon-pohon jati yang tumbuh pun dimanfaatkan sebagai tiang-tiang penyangga konstruksi bambu. Di tempat inilah para pengunjung biasanya menghabiskan waktu menikmati keindahan pemandangan kawasan Parangtritis dari ketinggian, sekaligus belajar bagaimana hidup dalam dan menjaga kelestarian lingkungan, kawasan ini terdiri dari beberapa warung santai, area bermain anak, area outbound, area flying fox, ruang perpustakaan dan sebagainya¹³.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang, Kretek, Bantul, Yogyakarta, disebabkan karena oleh beberapa faktor: pertama, Kampung Edukasi Watu Lumbang

¹³ Dian Norras, "Kampung Edukasi Watu Lumbang" https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/other/kampung-edukasi-watu-lumbang/Dian_Norras.Yogyes.Com. diakses tanggal, 16 Juni 2016.

ini merupakan salah satu dari berbagai obyek wisata yang berbasis desa wisata namun lebih kepada pembelajaran edukasi alam/lingkungan kepada masyarakat.

Kedua, Kampung Edukasi Watu Lumbung ini dulunya merupakan sebuah bukit yang ditanami dengan pohon-pohon jati, yang sering digunakan oleh pemuda-pemudi/masyarakat sekitar bukit Watu Lumbung sebagai tempat memadu kasih, kemudian muncul kesadaran dari salah satu masyarakat sekitar bukit Watu Lumbung tersebut untuk menjadikan bukit Watu Lumbung sebagai obyek wisata kampung edukasi.

Berdasarkan fenomena di atas maka dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung, serta dampak partisipasi terhadap pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Watu Lumbung dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung?
2. Bagaimana dampak partisipasi terhadap pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang.
2. Menjelaskan dampak-dampak partisipasi terhadap pembangunan kampung edukasi Watu Lumbang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan masyarakat baik itu desa maupun kota, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Manfaat praktisi

Sebagai bahan evaluasi pemerintah kota maupun desa dalam membangun program yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Serta untuk masyarakat sendiri dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya yang berkaitan tentang peran masyarakat dalam membangun kampung edukasi diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurdiyanto tentang “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*”. Hasil dari studi penelitian tersebut yaitu¹⁴: Desa Wisata Bleberan merupakan salah satu Desa yang ada di kabupaten Gunungkidul, Dahulunya merupakan Desa yang sangat terpelosok dan tidak maju. Namun dengan menggali potensi yang ada di desanya terutama potensi pariwisata, saat ini Desa Bleberan menjadi salah satu tempat kunjungan wisata di Gunungkidul. Sejak munculnya pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Bleberan Terus berupaya dalam mengeksplorasi potensi yang ada di desa tersebut. Hingga pada tahun 2009 melalui usaha pengembangan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat turut serta dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Seperti yang ada di desa wisata bleberan saat ini pengelolaan dalam BUMDes desa wisata ini melibatkan masyarakat, sehingga pemerintah desa hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja. Disamping sebagai pengelola BUMDes masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata

¹⁴ Sigit Nurdiyanto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

diantaranya sebagai pemandu wisata, penyedia jasa penyeberangan menggunakan perahu, dan juga mendirikan warung-warung yang menyediakan berbagai makanan khas Gunungkidul. Pada tahun 2012 pengunjung desa wisata ini mencapai 120.000 orang dengan pendapatan mencapai 1 milyar rupiah. Sehingga ini menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan pendapatan dibidang pariwisata di Desa Bleberan tersebut, tentunya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan Masyarakat. Adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Bleberan menunjukkan begitu tingginya partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut.

Kedua, penelitian Prasthiwi Siti Sundari dengan Judul *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.”*¹⁵ Dalam penelitian Prasthiwi Siti Sundari ini menjelaskan bahwa bagaimana sejarah terbentuknya desa wisata di Karang Tengah, Bantul. Dan juga menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Karang Tengah. Desa Karang Tengah merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang menjadi Desa Wisata pada tahun 2010. Desa Wisata Karang Tengah yang terletak di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Merupakan salah satu Desa Wisata yang memiliki potensi alam,

¹⁵ Prasthiwi Siti Sundari, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

industri, dan budaya. Potensi-potensi tersebut telah dimanfaatkan sebagai atraksi wisata dengan cara dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari partisipasi pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Desa Wisata Karang Tengah yang diminati para wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu Desa Wisata Karang Tengah menarik untuk dikaji tentang bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Alfiani dengan Judul "*Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Margohadi, Seyegan, D. I. Yogyakarta*".¹⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Grogol, Margohadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, serta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Grogol, Margohadi, Seyegan, Sleman, D. I. Yogyakarta. Tampak jelas bahwa pembangunan dan pengembangan desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari unsur formal kepala dukuh, orang tua, pemuda, tokoh masyarakat, dan lembaga yang ada di dalam desa tersebut. Partisipasi masyarakat nampak dari mulai gotong royong, sampai membangun fasilitas

¹⁶ Fatimah Alfiani, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margohadi, Seyegan, Sleman, D.I.Yogyakarta*". (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

pendukung desa wisata. Berdasarkan potensi serta berbagai aktifitas partisipasi dan pengembangan Desa Wisata Grogol maka peneliti melakukan penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Grogol, Kelurahan Margohadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Dari ketiga penelitian di atas secara garis besar fokusnya adalah partisipasi masyarakat, akan tetapi lokasi berbeda dan permasalahan yang diangkat tidak semuanya sama persis sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Masih layak diteliti dengan mengkaji permasalahan yang ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada partisipasi masyarakat serta dampak setelah adanya kampung edukasi Watu Lumbang.

G. LANDASAN TEORI

1. Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kampung Edukasi

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan disetiap penyelenggaraan pemerintah. Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *participate* yang berarti ikut serta, mengambil bagian atau terkadang juga sebagai berperan serta.

Janabrota (Ndraha, 1990:20) mengartikan bahwa “partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”. Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat pula berarti kesediaan untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan.

Hal ini mempunyai pengertian bahwa kesediaan untuk membantu tidak dilakukan secara terpaksa, karena proses keterlibatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing¹⁷. Tiga alasan utama mengapa masyarakat mempunyai arti/sifat penting dalam sebuah program:

Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal.

Kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam program persiapan dan perencanaannya. Karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

¹⁷ Mohammad Mulyadi, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa”*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hlm. 15.

Ketiga, partisipasi menjadi sangat penting karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi, jika masyarakat dilibatkan dalam suatu pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat akan memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka¹⁸.

Partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat/peran masyarakat dalam membangun kampung wisata berbasis kampung edukasi. Karena partisipasi masyarakat sangat di butuhkan dalam sebuah pembangunan.

2. Dampak Pembangunan Kampung Edukasi Watu Lumbang

Setelah adanya kampung edukasi Watu Lumbang pasti memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat baik itu dampak negatif maupun dampak positifnya.

a. Memacu pertumbuhan ekonomi

Istilah perkembangan ekonomi banyak digunakan secara bergantian dengan istilah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang¹⁹.

¹⁸ Alfitri, *“Community Development: Teori dan Aplikasi”*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 205.

¹⁹ Raharjo Adisasmita, *“Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah”*, cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

Maksud pertumbuhan ekonomi dalam penelitian disini ialah memacu perekonomian masyarakat sekitar Bukit Watu Lumbang setelah adanya Kampung edukasi Watu Lumbang.

b. Meningkatkan kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri mereka, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya²⁰.

Maksud kesejahteraan dalam penelitian disini yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Bukit Watu Lumbang setelah adanya Kampung Edukasi Watu Lumbang.

c. Pembangunan infrastruktur

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994) menjelaskan pengertian yang lebih sederhana, yaitu pembangunan sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”. Sedangkan infrastruktur berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dll.

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *“Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan²¹.

Maksud dari pembangunan infrastruktur dalam penelitian disini yaitu pembangunan infrastruktur fisik dll. Sebelum dan setelah adanya Kampung edukasi Watu Lumbang.

3. Penyebab Masalah Sebelum Adanya Kampung Edukasi Watu Lumbang

Adapun penyebab masalah sebelum adanya kampung edukasi Watu Lumbang itu sendiri yaitu:

- a. Bukit Watu Lumbang ini dulunya adalah sebuah bukit yang di tanami pohon jati oleh masyarakat sekitar bukit Watu Lumbang (warga Kretek) yang di gunakan oleh pemuda/pemudi sebagai tempat untuk 'memadu kasih'.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, yang seharusnya lingkungan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai obyek wisata yang menarik di Bukit Watu Lumbang.

²¹Hanggarian arya priadika, "Pembangunan dan Struktur", <http://pembangunandanstruktur.blogspot.co.id/2015/09/a.html>. Diakses pada senin, 21 september 2015 21.20.

H. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat diskriptif, menggambarkan atau melukiskan, menampakan sesuatu hal²², metode ini akan lebih mudah digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan pada masyarakat sekitar Bukit Watu Lumbang, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan cara alamiah untuk memperoleh data, sehingga metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bukit Watu Lumbang, Kretek, Kab. Bantul, Yogyakarta. Alasan di pilihnya lokasi ini adalah pertama karena Kampung Edukasi Watu Lumbang tersebut berdiri di Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kedua karena obyek wisata Kampung Edukasi Watu Lumbang belum ada yang meneliti, terutama yang berbasis tentang Kampung Edukasi. Alasan mendasar peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti tertarik dengan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat Watu Lumbang, Kretek, Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu sangat tertarik untuk di teliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar bukit Watu Lumbang. Sedangkan dalam penarikan informan

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D", (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008), hlm.205.

peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun informannya adalah Pak Boy selaku pendiri Kampung Edukasi Watu Lumbang, Mas Kentang selaku Penanggung jawab obyek wisata Kampung Edukasi Watu Lumbang, dan beberapa masyarakat sekitar Bukit Watu Lumbang Lainnya. Dari beberapa subyek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian²³. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang.

3. Teknik Penarikan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. sedangkan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kasus kritis yaitu penilaian yang agak bersifat dramatik atau untuk suatu alasan petunjuk atas keberadaan kasus kritis adalah jika terjadi disana maka akan terjadi di tempat lain atau sebaliknya. Dalam strategi ini peneliti melihat kasus ini terjadi pada tahun 2014 silam Bukit Watu Lumbang ini dulunya adalah sebuah bukit yang di tanami pohon jati oleh masyarakat sekitar bukit Watu Lumbang (warga Kretek) yang di gunakan oleh pemuda/pemudi sebagai tempat untuk ‘memadu kasih’.

²³ Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Bima Aksara 1989), hlm. 91.

Karena tempatnya yang sepi dan gelap maka di manfaatkan oleh sebagian pemuda Dusun Kretek sebagai tempat untuk mabuk-mabukan dan juga dijadikan sebagai tempat untuk memadu kasih antara pemuda-pemudi tersebut. kemudian muncul kesadaran dari warga sekita Bukit Watu Lumbung tersebut untuk memanfaatkan dan menjadikan Bukit Tersebut sebagai Obyek wisata Kampung Edukasi Watu Lumbung. Dan pengambilan sampel kasus kritis yang menyimpang, yaitu dengan memfokuskan pada kasus yang kaya informan karena tidak umum dan khusus dalam caranya, sehingga menghasilkan program yang luar biasa atau kegagalan yang sangat terkemuka²⁴.

Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan Bukit Watu Lumbung termasuk kriteria kasus kritis karena keberhasilan masyarakat untuk menjadikan sebagai Kampung Edukasi, sehingga dilakukan promosi melalui media sosial dsb. Dan dari strategi-strategi serta kasus yang terjadi di lapangan, akhirnya penelitian melakukan wawancara ke beberapa informan yang sesuai kriteria-kriteria dari keseluruhan masyarakat yang berpengaruh.

²⁴ Quinn, M Patton, *"Metodologi Evaluasi Kualitatif"*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 82-87.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari deskriptif yang luas serta mengandung penjelasan tentang proses yang terjadi dilingkungan setempat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Teknik Observasi Menurut Margono adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung²⁵.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktifitas perilaku dan kegiatan masyarakat dalam usaha dan membangun Kampung Edukasi Watu Lumbung. Dalam proses observasi di lokasi, peneliti melakukan kunjungan langsung di Kampung Edukasi Watu Lumbung kemudian dikenalkan oleh seorang teman dengan pendiri kampung Edukasi Watu Lumbung.

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidak banyak menemukan hambatan, sehingga peneliti lebih mudah menggali informasi lebih mendalam.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *"Pengantar Metode Penelitian"*, cet. I (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 58.

b. Teknik Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan²⁶. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan langsung secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara²⁷.

Penelitian ini dilakukan menggunakan tipe wawancara terstruktur artinya digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan²⁸. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap namun cara penyampaian dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal dan tidak kaku.

Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan sangat baik dan tidak menemukan hambatan apapun. Komunikasi yang baik ini membantu

²⁶ *Ibid*

²⁷ Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan partik”*, cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 160.

²⁸ *Ibid*

peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

- c. Teknik dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara²⁹.

Untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian serta obyek yang di kaji. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan antara lain menjelaskan gambaran umum Kampung Edukasi Watu Lumbang, berupa kondisi geografis, demografi, dan sosial ekonomi budaya, data pengunjung kampung edukasi.

Data-data tersebut diperoleh peneliti berupa bentuk foto-foto peneliti langsung di lokasi, video Kampung Edukasi Watu Lumbang, media profil Kampung Edukasi Watu Lumbang serta data dari pendiri kampung Edukasi Watu Lumbang.

²⁹ *Ibid*

5. Teknik Validitas Data

Pengujian Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu³⁰. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat melalui metode observasi, wawancara terstruktur, dan pemanfaatan dokumentasi. Data tersebut di peroleh peneliti dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
Contoh pada proses ini peneliti mewawancarai Pak Boy selaku pendiri Kampung Edukasi Watu Lumbung terkait sejarah terbentuknya Kampung Edukasi.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Contoh pada proses ini peneliti mewawancarai Mas Tyo terkait dengan edukasi apa saja yang ada di Kampung Edukasi Watu Lumbung.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka peneliti dapat memperoleh ke validan data, sehingga dapat mengurangi keraguan

³⁰ Moeloeng. J Lexy, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung : Rosda, 2010), hlm. 324.

terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari informasi ketika dilapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola atau pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti³¹.

Adapun dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan pembangunan partisipasi masyarakat yaitu salah satu teori dalam pengembangan masyarakat yang digunakan pada saat ini.

Pendekatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan pendekatan yang harus di mulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan memberikan sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri mereka³².

Teori pembangunan partisipasi masyarakat ini sangat cocok digunakan pada pembangunan di era saat ini, karena setiap

³¹ Ahmad Tanzeh, *"Pengantar Metode Penelitian"*, cet. I (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 210.

³² Brita Mikkelsen, *"Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan"*, cet. V (Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 56.

pembangunan harus melibatkan masyarakat baik itu dalam merencanakan ataupun melaksanakan suatu kegiatan. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan melibatkan masyarakat sekitar bukit Watu Lumbang.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilahan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dalam kurun waktu penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai. Dan penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah difahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mendeskripsikan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini mudah untuk dibaca dan difahami sebagaimana prosedur penelitian skripsi maka peneliti menyajikan penelitian laporan akhir ini kedalam empat bab pembahasan :

BAB I : berisi pendahuluan yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : membahas tentang profil lokasi penelitian yakni Bukit Watu Lumbang, Kretek, Bantul, Yogyakarta antara lain meliputi: Sejarah, letak geografis, struktur, dan ruang lingkup.

BAB III : berisi tentang analisis data dari hasil observasi, wawancara yang telah dilakukan tentang Partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang, Kretel, Bantul, Yogyakarta.

BAB IV : penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang ada beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Partisipasi tenaga, partisipasi tenaga merupakan salah satu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk menunjang pelaksanaan keberhasilan suatu program. Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi memberikan masyarakat kesempatan untuk terlibat dan memengaruhi proses pembangunan. Bentuk partisipasi tenaga tersebut seperti membantu memasak di dapur, bergotong royong membangun akses jalan maupun membersihkan area kampung edukasi watu lumbang.
 - b. Partisipasi pikiran, partisipasi pikiran merupakan salah satu bentuk partisipasi yang berupa ide, gagasan, dan pendapat dalam menyusun program maupun melaksanakan program, dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sudah pernah di ikutinya. Biasanya partisipasi dilihat jika terlibat secara langsung akan

tetapi dengan memberikan ide untuk kemajuan suatu desa wisata merupakan wujud partisipasi. Bentuk Partisipasinya tersebut seperti dalam melakukan pengembangan kafe di Kampung Edukasi Watu Lumbang, dengan dilakukan berbagai macam inovasi menu dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Kampung Edukasi Watu Lumbang, dengan ikut mengembangkan kafe tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan di Kampung Edukasi Watu Lumbang.

- c. Partisipasi membuat ruang usaha, partisipasi dalam membuat ruang usaha merupakan unsur terpenting yang harus ada sebagai hasil dari pemanfaatan partisipasi masyarakat, sebab, membuat ruang usaha adalah untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, di samping itu pemanfaatan membuat ruang usaha tersebut akan merangsang ketrampilan dan kesukarelaan masyarakat. Bentuk partisipasinya tersebut seperti membangun ruang usaha berbasis edukasi yang di terapkan di kedai-kedai yang ada di kampung edukasi Watu Lumbang sebagai wujud dari kekompakan masyarakat untuk memajukan kampung edukasi Watu Lumbang.

2. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang

Dengan adanya Kampung Edukasi Watu Lumbang itu sendiri tentunya berdampak terhadap partisipasi masyarakatnya. Dalam hal ini akan di jelaskan mengenai dampak positif dari partisipasi masyarakat membangun Kampung Edukasi Watu Lumbang.

Setelah adanya partisipasi dari masyarakat sekarang Kampung Edukasi Watu Lumbang sudah semakin berkembang dan ramai oleh para pengunjung yang datang setiap harinya, selain itu juga dampak bagi warung ataupun kafe-kafe menjadi ramai pengunjung, dengan pelayanan yang baik dan memuaskan secara tidak langsung akan terus berkesan untuk para pengunjung di Kampung Edukasi Watu Lumbang.

Selain itu ada juga dampak positif yang di dapat dari partisipasi masyarakat yang ada di Kampung Edukasi Watu Lumbang yaitu dampak berbagi ilmu, mengenal banyak orang, dan menjalin link atau jaringan-jaringan akses dalam berbisnis maupun berwirausaha dalam mengembangkan Kampung Edukasi Watu Lumbang. Serta bisa menambah perekonomian keluarga bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi di kampung edukasi Watu Lumbang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan dampak dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung, maka saran dari peneliti bagi kampung edukasi Watu Lumbung diantaranya sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilakukan di kampung edukasi Watu Lumbung baik pembangunan fisik maupun pembangunan partisipasi masyarakatnya selalu di tingkatkan lagi supaya kampung edukasi Watu Lumbung bisa terus berkembang.
2. Partisipasi masyarakatnya telah berjalan dengan baik dan diharapkan masyarakat membangun infrastruktur baik itu diantaranya lahan parkir dan papan petunjuk arah dan sebagainya harap di perbaiki lagi, supaya bisa memudahkan pengunjung yang datang.
3. Media informasi baik itu lewat internet harap di perbaiki lagi supaya memudahkan pengunjung untuk mengetahui kampung edukasi Watu Lumbung lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013, Januari 16). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfiani, F. (2015). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- C, A. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://pembangunandanstruktur.blogspot.co.id/2015/09/a.html>.
- Karianga, H. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Perspektif: Hukum dan Demokrasi*. Bandung: P.T Alumni Bandung.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Putaka Obor Indonesia.
- Moeloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi, M. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurdiyanto, S. (2015). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga .
- Norras, D. (2016, Juni 16). *Kampung Edukasi Watu Lumbung*. Diambil kembali dari [http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/other/kampung-edukasi-watu-lumbung/Dian Norras.yogYes.com](http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/other/kampung-edukasi-watu-lumbung/Dian%20Norras.yogYes.com) pp, 2.
- Prasthiwi, S. S. (2015). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Priadika, H. A. (2015, September 21). *Pembangunan dan Struktur*. Diambil kembali dari

Quiin, M. P. (2009). *Metodologi Evaluasi Kualitatif*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Rozaki, A. (2014). *Bahan Ajar Mata Kuliah: Manajemen Pengembangan Masyarakat* . Yogyakarta: @Abdur Rozaki UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .

Santoso, I. (2014). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.

Suharsini, A. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* . Jakarta: Bima Aksara.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta: Teras.



A. Daftar Pertanyaan terbentuknya Kampung Edukasi Watu Lumbung

1. Sejak kapan kampung edukasi Watu Lumbung didirikan?
2. Siapa saja pendiri kampung edukasi Watu Lumbung?
3. Dari mana awal dana dalam membentuk kampung edukasi Watu Lumbung?
4. Bagaimana langkah awal dalam membangun kampung edukasi watu lumbung?
5. Bagaimana langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung? \
6. Apa semua masyarakat disini di libatkan dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung?
7. Untuk membentuk kepengurusan kampung edukasi Watu Lumbung seperti apa?
8. Struktur pengurusan kampung edukasi Watu Lumbung siapa saja?
9. Fasilitas apa saja yang ada di kampung edukasi Watu Lumbung?
10. Apakah ada paket wisata yang berbentuk tulis?

B. Daftar Pertanyaan Partisipasi Masyarakat Untuk Pendiri dan Masyarakat

1. Apa makna partisipasi dalam pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung menurut Bapak/Ibu?
2. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung dan kenapa orang-orang harus terlibat di dalam pembangunan kampung edukasi Watu Lumbung menurut Bapak/Ibu?
3. Mulai kapan masyarakat ikut berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung menurut Bapak/Ibu?
4. Mengapa masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung menurut Bapak /Ibu?
5. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung menurut Bapak/Ibu?
6. Rencana kedepan ada kegiatan apa di kampung edukasi Watu Lumbung?
7. Apa ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbung?
8. Awal mula ikut berpartisipasi di ajak atau dari keinginan diri sendiri?

C. Daftar Pertanyaan Dampak Partisipasi Masyarakat

1. Apa saja dampak positif dari partisipasi masyarakat menurut Bapak/Ibu?
2. Apa saja dampak negatif dari partisipasi masyarakat menurut Bapak/Ibu?
3. Apakah ada hambatan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang menurut Bapak/Ibu?
4. Bagaimana solusi mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang menurut Bapak/Ibu?
5. Apa manfaat yang di dapat setelah ikut serta dalam membangun kampung edukasi Watu Lumbang menurut Bapak/Ibu?



DATA PRIBADI

Nama : Iim Imroatun

Tempat, Tanggal, Lahir : Cirebon, 07 Juli 1995

NIM : 13230007

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : 11

Tahun Akademik : 2013

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Timoho Gang Genjah No. 390 Rt/Rw 04/01, Ngentak Sapen Selatan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Munib

Ibu : Durah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : MI BITSATUL ISLAMIAH 2001-2007

SMP : SMP NEGERI 2 LOSARI 2007-2010

SMA : MADRASAH ALIAH NEGERI KALIMUKTI 2010-2013